

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS**

**(Studi pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-
2022)**

SKRIPSI



Oleh

MILADIATUR RAHMAH

NIM: 19510163

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS**

**(Studi pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-
2022)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

MILADIATUR RAHMAH

NIM: 19510163

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-2022)**

SKRIPSI

Oleh

MILADIATUR RAHMAH

NIM : 19510163

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Maret 2023

Dosen Pembimbing,



Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS**
(Studi pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-2022)

SKRIPSI

Oleh
MILADIATUR RAHMAH
NIM : 19510163

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 30 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
GIGIT. 196708162003121001
- 2 Ketua Penguji
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
GIGIT. 197409182003122004
- 3 Sekretaris Penguji
Nora Ria Retnasih, ME
GIGIT. 199205222020122003

Tanda Tangan



Dikisahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miladiatur Rahmah
NIM : 19510163
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

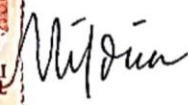
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-2022) adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 13 Maret 2023

Hormat Saya



Miladiatur Rahmah

NIM : 19510163

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya diharapkan di akhirat kelak.

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Busyaeri dan Ibu Ulfah Hasanah yang telah mendidik saya sejak lahir, memberikan kasih sayang dan motivasi, serta selalu mendukung langkah saya. Terima kasih atas untaian doa yang tak ada habisnya.

Semoga ini adalah langkah awal menuju kesuksesan.

Adik-adik saya, Achmad Danial Faza, Zabidatul Ma'la, dan Syarifah Robiatul Adawiyah yang telah memberikan dukungan serta sebagai pembawa kebahagiaan dalam keluarga.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan *support* dan tidak pernah sekalipun *menjudge* atau membandingkan dengan siapapun.

Dosen pembimbing saya, Ibu Nora Ria Retnasih, M.E. terima kasih telah membimbing saya dengan sangat baik dan telaten, serta membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

Seluruh sahabat, teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-2022)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan atas kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni *Din Al-Islam wal Iman*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbachul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nora Ria Retnasih, M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga penelitian yang merupakan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Kedua orang tua saya serta seluruh keluarga yang selalu mendukung serta selalu mendoakan dan memberikan semangat dari awal studi hingga penulisan tugas akhir skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan jurusan manajemen 2019 yang sudah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang

tidak bisa saya sebutkan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat.....	8
1.5 Batasan Penelitian	
Error! Bookmark not defined.	
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
2. 2 Kajian Teoritis	16
2. 3 Kerangka Konseptual	30
2. 4 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
3. 1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3. 2 Sumber Perolehan Data	39
3. 3 Populasi dan sampel	39
3. 4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3. 5 Data dan Jenis Data	42
3. 6 Teknik Pengumpulan Data	42
3. 7 Definisi Operasional Variabel.....	43
3. 8 Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52

4.1 Hasil Penelitian	52
4.2 Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3 1 Kriteria Sampel.....	41
Tabel 3 2 Tabel Sampel	41
Tabel 4 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data CAR.....	58
Tabel 4 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data NPL	60
Tabel 4 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data LDR	61
Tabel 4 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data NIM	63
Tabel 4 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data ROA.....	64
Tabel 4 6 Hasil Uji Chow	66
Tabel 4 7 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4 8 Hasil Uji Glejser	67
Tabel 4 9 Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4 10 Hasil Uji Durbin Watson.....	68
Tabel 4 11 Model Fixed Effect Cross Section Weight	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Output Eviews Bank Pemerintah

Lampiran 3 Hasil Output Eviews Bank Swasta

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Rahmah, Miladiatur 2023, Skripsi. Judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-2022)”

Pembimbing : Nora Ria Retnasih, M.E.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak lepas dari peran sektor keuangan, salah satunya yaitu sektor perbankan. Perbankan di Indonesia terbagi atas 2 kelompok berdasarkan kepemilikannya, yaitu bank pemerintah dan bank swasta. Kesehatan bank dapat dilihat melalui kinerja keuangannya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan pengukuran rasio resiko usaha bank dalam menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang menyatakan seberapa besar bank telah menggunakan uang penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank pemerintah dan bank swasta periode triwulan tahun 2016-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 bank pemerintah dan 4 bank swasta. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *E-Views 9*.

Hasil penelitian pada bank pemerintah menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun variabel NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada bank swasta menunjukkan secara parsial variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, dan NIM berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA pada bank pemerintah dan bank swasta.

ABSTRACT

Rahmah, Miladiatur 2023, Thesis. “Analysis of Bank Soundness Level on Profitability (Study on State Banks and Private Banks for the 2016-2022 Period)”

Advisor : Nora Ria Retnasih, M.E.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA)

The progress of a country's economy cannot be separated from the role of the financial sector, one of which is the banking sector. Banking in Indonesia is divided into 2 groups based on ownership, namely state banks and private banks. Bank health can be seen through its financial performance. Capital Adequacy Ratio (CAR) is a bank performance ratio that is used to measure the adequacy of bank-owned capital to support risky assets. Non Performing Loan (NPL) is a measurement of the risk ratio of a bank's business in indicating the magnitude of the risk of non-performing loans. Loan to Deposit Ratio (LDR) is a ratio that states how much a bank has used depositors to provide loans to its customers. Net Interest Margin (NIM) is a ratio used to measure a bank's management ability to manage its productive assets to generate net interest income. This study aims to analyze the effect of bank soundness on Return On Asset (ROA) at government banks and private banks for the 2016-2022 quarterly period.

The method used in this study is a quantitative research method using secondary data obtained through the official website of the OJK (Financial Services Authority). The samples used in this study were 4 state banks and 4 private banks. Data analysis technique using descriptive analysis. While the analytical tool used in this study is panel data regression analysis using E-Views 9.

The results of research on state-owned banks show that partially the CAR and LDR variables have no significant effect on ROA. However, the NPL and NIM variables have a significant effect on ROA. Meanwhile, private banks partially show that the CAR and NPL variables have no significant effect on ROA. LDR and NIM variables have a significant effect on ROA. Simultaneously the variables CAR, NPL, LDR, and NIM have a joint effect on ROA at state banks and private banks.

مستخلص البحث

الرحمة ميلد ية ٢٠٢٣ البحث اجلام ي تحليل مستوى سلامة البنوك فيما يتعلق بالربحية (دراسة عن للبنوك الحكومية والبنوك الخاصة للفترة ٢٠١٦ - ٢٠٢٢)

المشرفة : نورا ريا ريتناسيه ، M.E.

الكلمات الرئيسية : نسبة كفاية رأس المال (CAR) ، القرض المتعثر (NPL) ، نسبة القرض إلى الإيداع (LDR) ، صافي هامش الفائدة (NIM) ، العائد على الأصول (ROA).

لا يمكن فصل تقدم اقتصاد أي بلد عن دور القطاع المالي ، أحدها هو القطاع المصرفي. تنقسم الخدمات المصرفية في إندونيسيا إلى مجموعتين على أساس الملكية ، وهما البنوك الحكومية والبنوك الخاصة. يمكن رؤية صحة البنك من خلال أدائه المالي. نسبة كفاية رأس المال (CAR) هي نسبة أداء البنك التي تستخدم لقياس مدى كفاية رأس المال المملوك للبنك لدعم الأصول الخطرة. القرض المتعثر (NPL) هو قياس نسبة المخاطرة لأعمال البنك في الإشارة إلى حجم مخاطر القروض المتعثرة. نسبة القرض إلى الودائع (LDR) هي نسبة توضح مقدار استخدام البنك للمودعين لتقديم القروض لعملائه. هامش صافي الفائدة (NIM) هو نسبة تستخدم لقياس قدرة إدارة البنك على إدارة أصوله الإنتاجية لتوليد صافي دخل الفائدة. تهدف هذه الدراسة الى تحليل تأثير سلامة البنوك على العائد على الاصول (ROA) في البنوك الحكومية والبنوك الخاصة للفترة ربع السنوية 2016 - 2022

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة البحث الكمي باستخدام البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال الموقع الرسمي ل OJK (هيئة الخدمات المالية). العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي 4 بنوك حكومية و 4 بنوك خاصة. تقنية تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي. بينما الأداة التحليلية المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل الحدار البيانات باستخدام 9 E-Views.

تظهر نتائج البحث على البنوك المملوكة للدولة أن متغيري CAR و LDR جزئيًا ليس لهما تأثير كبير على العائد على الأصول. ومع ذلك ، فإن متغيرات NPL و NIM لها تأثير كبير على العائد على الأصول. وفي الوقت نفسه ، تظهر البنوك الخاصة جزئيًا أن متغيري CAR و NPL ليس لهما تأثير كبير على العائد على الأصول. متغيرات LDR و NIM لها تأثير كبير على العائد على الأصول. في الوقت نفسه ، فإن المتغيرات CAR و NPL و LDR و NIM لها تأثير مشترك على العائد على الأصول في البنوك الحكومية والبنوك الخاص

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak lepas dari peran sektor keuangan, salah satunya yaitu sektor perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kinerja keuangannya tetap dalam kondisi sehat.

Perbankan di Indonesia terbagi atas 2 kelompok berdasarkan kepemilikannya, yaitu bank pemerintah dan bank swasta. Bank pemerintah merupakan bank dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan bank jenis swasta nasional, seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula (Kasmir, 2018).

Bank pemerintah telah memiliki citra baik dimata masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank pemerintah relatif lebih besar dibandingkan bank swasta. Hal ini dikarenakan masyarakat melihat dari guncangan ekonomi yang terjadi di masa lalu yang berdampak pada sektor perbankan. Merujuk pada jurnal yang diteliti oleh Belliwati dan Reggi (2021) menyatakan bahwa ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1998 terdapat 16 bank swasta yang dilikuidasi. Sehingga masyarakat berbondong-bondong memindahkan dananya ke bank pemerintah yang dinilai lebih aman dan tidak beresiko tinggi. Oleh sebab itu kepercayaan masyarakat terhadap bank pemerintah terbentuk berdasarkan fakta sejarah tersebut.

Menurut Putri dan Dharma (2016) kinerja keuangan merupakan gambaran hasil yang dapat diraih oleh perusahaan atau perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu bank adalah profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba operasi. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank melalui beberapa aspek seperti *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* yang disingkat CAMEL.

Tingkat kesehatan bank dari aspek *capital* dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Fahmi (2014) CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang diberikan. Aspek *assets* dapat dinilai menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank dalam menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah pada perbankan (Bioshop, 2018). Kemudian aspek *earnings* dapat diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Dimana NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Dan aspek yang terakhir yaitu *liquidity* yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk menjaga bank dalam kondisi sehat yaitu kondisi intern dan ekstern bank. Aspek intern salah satunya yaitu faktor fundamental seperti kinerja keuangan suatu bank yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank. Sedangkan dari aspek ekstern terdapat beberapa faktor yang dapat diamati, pertama yaitu aktivitas politik dalam suatu negara. Aktivitas politik tersebut memiliki keterkaitan terhadap perekonomian. Apabila dalam aktivitas politik mendatangkan resiko politik, maka akan berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi begitu pula sebaliknya. Pemilu yang berlangsung pada tahun 2019 lalu berdampak terhadap beberapa industri seperti industri kertas dan percetakan, industri

manufaktur, industri transportasi dan telekomunikasi, industri tekstil dan pakaian, jasa periklanan, hingga industri hotel dan restoran. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti et al., (2018) menyatakan bahwa terjadinya peningkatan kredit bank pada masa pemilu. Hal tersebut terjadi karena perilaku para kandidat politik memerlukan biaya yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya pertumbuhan kredit perbankan. Tetapi di sisi lain, pertumbuhan kredit tersebut tidak disertai dengan meningkatnya profitabilitas bank.

Kedua pandemi global yang diakibatkan Covid-19 pada awal tahun 2020. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II mengalami minus 5,32%. Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang minus, pandemi juga berdampak pada sektor perbankan. Pada tahun 2020 OJK mencatat adanya penurunan rasio CAR dari 23-24% per November 2019 menjadi 21,77% per Maret 2020. Selain itu perbankan mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut penelitian oleh Agung dan Dian (2021) mengungkapkan bahwa kinerja permodalan dan likuiditas bank pada masa pandemi tidak mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan adanya upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 70/PMK.05/2020 tentang penempatan dana senilai Rp30 triliun pada bank milik pemerintah. Dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito sehingga dapat menjadi tambahan dana dan menjaga stabilitas permodalan perbankan dan faktor lainnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Waluyo, 2021) terkait rasio yang mempengaruhi kesehatan bank seperti CAR dan NPL menunjukkan hasil bahwa CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Victoria Internasional. CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Victoria Internasional dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi sehingga belum optimal dalam menghasilkan profitabilitas. Sedangkan jumlah kredit bermasalah (NPL) pada Bank Victoria Internasional mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi sehingga belum optimal dalam menghasilkan profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Jihan & Siti, 2018) menunjukkan bahwa CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan bank yang dijadikan sampel penelitian memiliki rata-rata CAR yang tinggi tetapi kurang dapat memanfaatkan modalnya untuk aktivitas yang menghasilkan laba. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang dijadikan sampel penelitian, memiliki rasio NPL kurang dari 5% sehingga memiliki risiko kredit yang kecil. Risiko kredit yang kecil tidak berpengaruh terhadap (ROA) karena BUSN Devisa memiliki modal yang tinggi sehingga risiko tersebut bisa ditanggung dengan modal yang dimiliki bank tersebut. Sedangkan rasio LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan BUSN Devisa kurang memaksimalkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga, dapat dilihat selama

kurun waktu penelitian pada tahun 2011-2016 menunjukkan LDR 52,39%-137,90%.

Berdasarkan fenomena dan ketidakpastian hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti topik terkait variabel tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas. (Studi pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta periode 2016-2022)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK?

5. Apakah CAR, NPL, LDR, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM secara bersama-sama terhadap ROA pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK.

1.4 Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk membuktikan kebenaran dari teori kesehatan bank dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak perbankan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dan menetapkan kebijakan yang efektif.

b. Bagi nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan nasabah dalam menggunakan jasa perbankan, baik bank pemerintah maupun bank swasta. Dimana bank yang baik merupakan bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi pada bank pemerintah maupun bank swasta.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank

melalui variabel kinerja keuangan yaitu CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK.

e. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK. Dan merupakan wujud dari pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Waluyo (2021), Reyhan dan I Putu (2020), Chairunnisah et al., (2019), Deni (2020), Rita dan Puji (2020), dan Nadi (2020) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Jannati et al., (2020), John dan Helin (2019), Agus et al., (2018), dan Jihan dan Siti (2018) mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jannati et al., (2020), Waluyo (2021), Reyhan dan I Putu (2020), dan Chairunnisah et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian lain oleh Deni (2010), John dan Helin (2019), Rita dan Puji (2020), Agus et al., (2018), dan Jihan dan Siti (2018) mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian oleh Chairunnisah et al., (2019), Deni (2020), dan Nadi (2020) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian oleh John dan Helin (2019), dan Agus et al., (2018) mengatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2020), Agus et al., (2018), dan Nadi (2020) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap

Return On Assets (ROA) sedangkan penelitian oleh John dan Helin (2019) menunjukkan hasil bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Jannati et al., (2020) <i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>	<i>Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical Study in Indonesia Banks</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2.	Waluyo, (2021) <i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)</i>	<i>The Effect of Non Performing Loan and Capital Adequacy Ratio on Return on Asset in Bank Victoria International, Tbk Period 2009-2018</i>	<i>Explanatory research</i>	Hasil menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Reyhan dan I Putu, (2020)	<i>The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking</i>	Analisis jalur	Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap

	<i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)</i>	<i>Stock Price with Profitability as Intervening Variable</i>		ROA. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4.	Chairunnisah et al., (2019) <i>Journal of Economics, Business, and Government Challenges</i>	<i>The Effect Capital Adequacy, Liquidity and Credit Risk to Profitability of Commercial Banks</i>	Analisis regresi data panel	CAR menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Deni, (2020) <i>Ilomata International Journal of Management</i>	<i>The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018</i>	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

6.	John dan Helin, (2019) <i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i>	<i>Influence of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Liquidity Ratio Against Profitability Ratio</i>	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara parsial tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap ROA.
7.	Rita dan Puji, (2020) <i>Ilomata International Journal of Management</i>	<i>The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa NPL dan CAR berpengaruh terhadap ROA.
8.	Agus et al., (2018) Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas Bank	Analisis regresi linear berganda	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan NPL

		Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016		tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Nadi, (2020) Jurnal GeoEkonomi	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk	Analisis regresi linear berganda	Hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial variabel CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
10.	Jihan dan Siti, (2018) Jurnal Administrasi Bisnis	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasioonal Per Pendapatan, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset dan Return On Equity</i>	Analisis regresi linear berganda	CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA dan ROE. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumber: data diolah, 2022

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan variabel independen CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA. Selain itu, persamaan lainnya adalah penggunaan metode deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian dengan bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK periode 2016-2022.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Putri dan Dharma (2016) kinerja keuangan merupakan gambaran hasil yang dapat diraih oleh perusahaan atau perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan menerapkan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Kinerja telah dijelaskan dalam Al Quran surat An Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik: dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An Nahl: 97)

Amal yang dilakukan merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan oleh Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan

yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat. Pengertian kehidupan yang baik ialah kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya. Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama, bahwa mereka menafsirkannya dengan pengertian rezeki yang halal lagi baik

2. 2. 2 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank menurut Triandaru dan santoso (2015) yaitu kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Kasmir (2019) terdapat lima aspek penilaian dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu disingkat dengan CAMEL (*Capital, Assets, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*).

Tingkat kesehatan bank dari aspek *capital* (modal) dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Aspek *assets* (aktiva) dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Aspek *management* mengukur kemampuan manajemen dalam menunjukkan, mengukur, menjaga, dan mengendalikan risiko dalam perbankan. Aspek *earnings* (pendapatan) dapat diukur menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Aspek *liquidity* (likuiditas) dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu dengan standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap

faktor-faktor yaitu permodalan (*capital*), aktiva (*Assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Tingkat kesehatan bank dari aspek *capital* dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Aspek *assets* dapat dinilai menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kemudian aspek *earnings* dapat diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Dan aspek yang terakhir yaitu *liquidity* yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2.2.1.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Fahmi (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang diberikan.

Menurut Kasmir (2012) CAR sering digunakan untuk menentukan tingkat risiko aset bank yang dibiayai oleh modal bank serta dana yang diperoleh dari luar bank seperti dana debitur, utang, dan sumber lainnya.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dipengaruhi oleh modal bank. Apabila deposan menempatkan dana depositnya di bank, maka jumlah modal yang dimiliki bank tersebut cukup untuk memberikan perlindungan apabila terjadi kerugian. Tetapi menurut Darmawi dan Herman (2011) perlindungan yang diberikan bank dalam bentuk modal tidak hanya diperuntukkan para deposan, melainkan dapat digunakan apabila bank terjadi

likuidasi serta dapat menjaga bank agar dapat membayar utang yang dimilikinya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dikatakan sehat apabila memiliki CAR minimal 8%. Hal ini berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Semakin tinggi nilai CAR maka kondisi bank dapat dikatakan semakin baik. Apabila nilai CAR tinggi, maka dapat dikatakan bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Sehingga dengan kondisi menguntungkan tersebut bank dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap profitabilitas.

Secara sistematis, perhitungan CAR dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui besarnya ATMR diperlukan perhitungan dari hasil perkalian nilai nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri atau bobot risiko pinjaman.

Agama islam menyebut modal dengan kata “*ra’sul-maal*” sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Baqoroh ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُؤُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al Baqoroh: 279)

Sedangkan menurut tafsir Al-Mukhtashar Jika kalian tidak melakukan apa yang diperintahkan kepada kalian maka ketahuilah dan yakinilah akan adanya pernyataan perang dari Allah dan Rasul-Nya. Jika kalian kembali kepada Allah dan meninggalkan kebiasaan mengambil riba, maka kalian tetap berhak atas modal yang kalian pinjamkan. Kalian tidak boleh menzalimi seseorang dengan memungut tambahan (bunga) atas modal kalian, dan kalian juga tidak dizalimi dengan dikurangi modal kalian.

2.2.1.2 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Bioshop (2018) NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank dalam menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah pada perbankan. Sedangkan menurut Rivai (2013) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya.

Menurut Kasmir (2016) NPL yang dapat diartikan kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur, yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah

yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak membayar kewajibannya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 menerangkan bahwa terdapat lima kolektibilitas kredit yang menjadi ukuran bank untuk menyetujui dalam menolak pengajuan pinjaman. Kolektibilitas kredit yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas 1 status lancar, berarti debitur selalu membayar utang tepat waktu atau disebut kredit lancar.
- b. Kualitas 2 status Dalam Perhatian Khusus (DPK), berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 1 hingga 90 hari.
- c. Kualitas 3 status kredit kurang lancar, berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 91 hingga 120 hari.
- d. Kualitas 4 status diragukan, berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 121 hingga 180 hari.
- e. Kualitas 5 status macet, berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang lebih dari 180 hari.

Menurut daftar kolektibilitas diatas, maka terdapat kualitas kredit yang disebut *performing loan* dan *non performing loan*. Kualitas 1 dan kualitas 2 disebut *performing loan*. Sedangkan kualitas 3 hingga kualitas 5 disebut *non performing loan*. Suatu

bank sangat menghindari adanya *non performing loan* dalam operasionalnya, karena hal tersebut sebuah bank dikatakan kurang sehat.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Apabila melebihi nilai tersebut, maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah terhadap total kredit.

Perhitungan rasio kredit bermasalah dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Secara umum, jual beli kredit diperbolehkan dalam syariat.

Hal tersebut berdasarkan dalil Al Quran surat Al Baqoroh ayat 828:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“*Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya.*” (QS. Al Baqoroh: 828)

Ayat di atas adalah dalil diperbolehkannya akad hutang-piutang, sedangkan akad kredit merupakan salah satu bentuk hutang, sehingga keumuman ayat di atas dapat menjadi dasar diperbolehkannya akad kredit.

2.2.1.3 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014).

Menurut Riyadi (2015) LDR merupakan perbandingan antara total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat (berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban lainnya) dalam bentuk kredit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional menyatakan bahwa LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Pandia (2012) LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa besar bank telah menggunakan uang penyimpanan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Atau dengan kata lain bahwa jumlah uang yang digunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Menurut Sudirman (2013) usaha untuk meningkatkan kesehatan bank apabila dilihat dari sisi LDR, dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Mengurangi jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank dalam jumlah tertentu.
- b. Dengan jumlah kredit tertentu, jumlah dana yang diterima oleh bank dapat dinaikkan dan diusahakan peningkatan tersebut berasal dari modal inti dan pinjaman.
- c. Pengurangan atau penambahan kredit lebih dari pengurangan atau penambahan dana yang diterima oleh bank.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78%-92%. Apabila nilai LDR kurang dari 78% maka dapat dikatakan bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dananya dengan baik. Tetapi apabila LDR lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun (Putri & Dewi, 2017).

Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalil Al Quran mengenai LDR tercantum pada surat An Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (QS. An Nisa: 58)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan agar amanah hendaknya disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sama halnya dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio pinjaman. Dimana pihak perbankan harus amanah dalam menyalurkan dana nasabah kepada pihak debitur.

2.2.1.4 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 2004 menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Menurut Dendawijaya (2015) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Sedangkan menurut Riyadi (2014), NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi dengan

biaya bunga bank dibagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank bermasalah semakin kecil. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Konsep terkait bunga telah tercantum dalam Al Quran surat Al Baqoroh ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
 مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat),

sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al Baqoroh: 275)

Konsep bunga dalam perspektif Islam dapat diartikan bahwa bunga merupakan tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*alqardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan atau hasil pokok tersebut berdasarkan tempo waktu yang diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

2. 2. 3 Profitabilitas

Menurut Wahyuni & Efriza (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2014) inti pokok dari implementasi rasio ini adalah untuk menunjukkan efektivitas perusahaan.

Tujuan dari perhitungan profitabilitas menurut Prasanjaya & Ramantha (2013) yaitu untuk memastikan perhitungan laba target perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan memiliki nilai kinerja yang sehat.

Ukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Ahmadi et al., (2021) ROA adalah sebuah rasio

yang membandingkan laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil.

Secara sistematis, *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan (Kasmir, 2014):

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu,
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkatan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- b. Mengetahui posisi laba suatu perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dalam islam dapat diartikan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan tidak mengesampingkan akhirat. Maka untuk mencapai tujuan tersebut terdapat aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melalui salah satu firmanNya yang terkandung dalam QS. Al Baqoroh ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (QS. Al Baqoroh: 16)

Imam At-Thabari mengatakan, dengan membeli kesesatan dengan petunjuk, orang-orang munafik itu merugi, tidak mendapatkan untung karena pedagang yang untung adalah pedagang yang menukar produknya dengan produk yang lebih berharga atau lebih tinggi harganya dari produk yang dibelinya. Pedagang yang menukar produknya dengan produk di bawah kualitas produknya atau harga di bawah harga produknya sudah pasti adalah pedagang yang merugi dalam berbisnis.

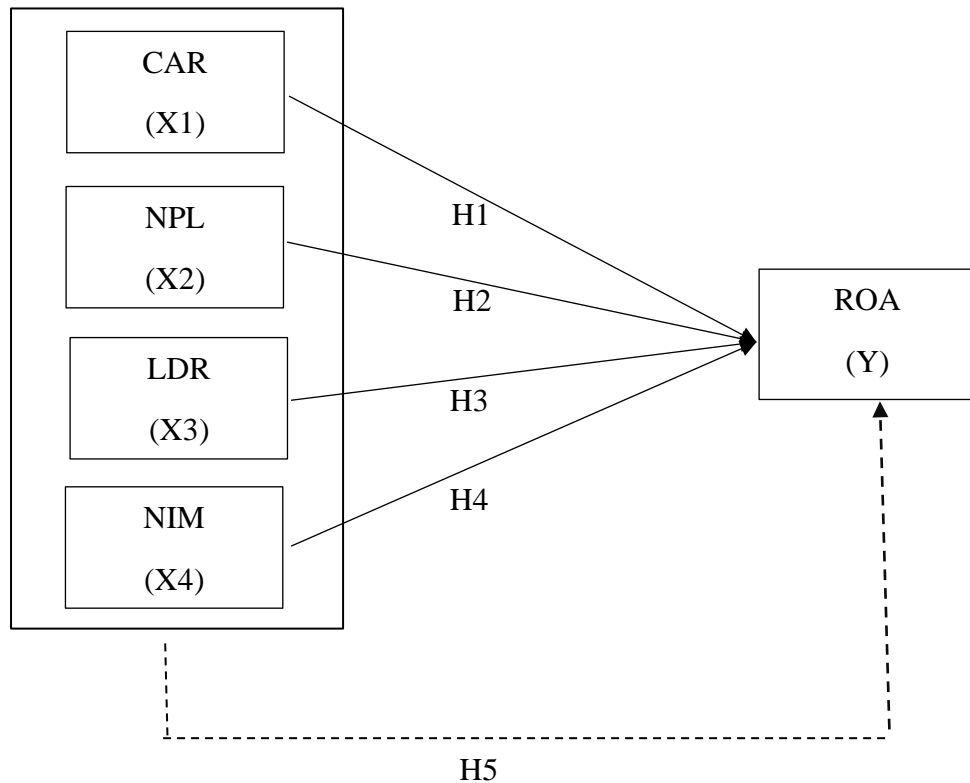
2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen CAR, NPL, LDR, dan NIM, serta variabel dependen ROA. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank pemerintah dan bank

swasta periode triwulan 2016-2022. Maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:

-----> : Pengaruh Simultan

————> : Pengaruh Parsial

Dari gambar di atas, menyatakan bahwa pada garis H1, H2, H3, H4 menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan NIM secara parsial atau secara per variabel mempengaruhi ROA. Sedangkan garis H5 menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR dan NIM secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi ROA.

- H₀₁ : *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (Jannati et al., (2020))
- H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (Chairunnisah (2019), Navy dan Noor (2018))
- H₀₂ : *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (Jihan dan Siti (2018))
- H2 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (Ines (2018), Waluyo (2021))
- H₀₃ : *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (Triana dan Chicilia (2019))
- H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (I Gusti dan Nyoman (2018))
- H₀₄ : *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (John dan Helin (2019))
- H4 : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (Agus et al., (2018))
- H₀₅ : CAR, NPL, LDR dan NIM berpengaruh simultan terhadap ROA. (Nadi (2020))
- H5 : CAR, NPL, LDR dan NIM berpengaruh simultan terhadap ROA. (Abdurrohman et al., (2020))

2. 4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Asset*

Menurut Fahmi (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang diberikan. Jumlah modal yang ada dalam suatu perbankan mencerminkan kemampuan suatu perbankan untuk menutup kerugiannya. Bank memiliki modal yang cukup banyak untuk dikelola dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hasil dari penyaluran kredit tersebut akan mendapatkan keuntungan yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas suatu bank. Selain itu, apabila terjadi risiko akibat pemberian kredit, maka bank akan tetap memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko tanpa harus mengorbankan aktiva produktif dan sebaliknya jika CAR rendah, profitabilitas bank akan mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chairunnisah (2019), dan Navy dan Noor (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka profitabilitas pada perbankan akan mengalami peningkatan. Rasio CAR akan berpotensi menghasilkan keuntungan pada suatu bank dan nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kinerja bank sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannati et al., (2020) menyatakan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA. Hasil

penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan, bahwa semakin tinggi CAR maka bank dapat membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang besar terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

2.4.2 *Non Performing Loan* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2016) NPL yang dapat diartikan kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur, yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak membayar kewajibannya. Semakin tinggi risiko kredit bermasalah maka semakin berpotensi menurunkan keuntungan yang diperoleh. Sumber pendapatan bank berasal dari bunga para debitur, sehingga apabila terjadi risiko kredit maka bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini berpengaruh terhadap penurunan laba yang diterima oleh bank. Sebaliknya, semakin rendah risiko kreditnya maka profitabilitas yang didapatkan akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ines (2018), dan Waluyo (2021) mengatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit

yang ditanggung bank. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Jihan dan Siti (2018) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Hal ini disebabkan karena Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang dijadikan sampel penelitian, memiliki rasio NPL kurang dari 5% sehingga memiliki risiko kredit yang kecil. Risiko kredit yang kecil tidak berpengaruh terhadap (ROA) karena BUSN Devisa memiliki modal yang tinggi sehingga risiko tersebut bisa ditanggung dengan modal yang dimiliki bank tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

2.4.3 *Loan to Deposit Ratio* Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset*

Menurut Riyadi (2015) LDR merupakan perbandingan antara total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat (berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban lainnya) dalam bentuk kredit. Likuiditas diproksikan dengan *Loan to deposit ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dihimpun oleh bank dari nasabah. Semakin tinggi *Loan to Deposit ratio* (LDR) maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat karena bank dinilai mampu dan

efektif dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh nasabah. Sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kreditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti dan Nyoman (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan konsep dan logika kegiatan operasional bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Hasil penelitian lain oleh Triana dan Chicilia (2019) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dapat dikarenakan LDR pada Bank Umum Konvensional BUKU 4 periode 2012-2016 sangat tinggi yaitu 99,17%. Adanya prinsip kehati-hatian bank dalam menghadapi risiko likuiditas membuat perubahan pada LDR tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

2.4.4 *Net Interest Margin Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset*

Menurut Dendawijaya (2015) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus et al., (2018) mengatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa periode 2014-2016. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih mengakibatkan peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total aktivasnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan John dan Helin (2019) menunjukkan hasil bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

2.4.5 CAR, NPL, LDR dan NIM berpengaruh simultan terhadap ROA

Penelitian yang telah dilakukan Abdurrohman et al., (2020) menyatakan bahwa variabel CAR, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nadi (2020) menunjukkan hasil bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh simultan terhadap ROA.

Oleh karena itu, secara keseluruhan penelitian ini juga menguji pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut:

H5: CAR, NPL, LDR dan NIM berpengaruh simultan terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dan analisis data statistik. Penelitian berbasis angka ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang menggambarkan data atau mendeskripsikan data sampel yang disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan lainnya (Sugiyono, 2013).

3.2 Sumber Perolehan Data

Sumber data diperoleh dari *website* www.ojk.go.id. Berupa data bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK periode triwulan tahun 2016-2022.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di OJK dengan periode triwulan tahun 2016-2022. Bank pemerintah yang terdaftar di OJK berjumlah 4. Sedangkan bank swasta berjumlah 103.

2. 2. 1 Sampel

Dari populasi diatas, peneliti menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka diperoleh sampel berjumlah 4 bank pemerintah dan 4 bank swasta. Dikarenakan jumlah bank pemerintah berjumlah di Indonesia berjumlah 4, maka untuk menyeimbangkan sampel, peneliti mengambil 4 bank swasta dengan kriteria tertentu.

3. 4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel penelitian dengan adanya pertimbangan tertentu agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perbankan yang sudah dan masih terdaftar di OJK periode 2016-2022.
- b. Perbankan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode 2016-2022.
- c. Perbankan tersebut memiliki laba positif yang konsisten selama periode 2016-2022.
- d. Perbankan yang masuk dalam peringkat “bank yang memiliki aset terbesar (Rp1.734,08–Rp153,79 triliun)” periode 2016-2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka sampel yang memenuhi kriteria yaitu:

Tabel 3 1
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Sampel	
		Pemerintah	Swasta
1.	Perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2016-2022	4	103
2.	Perbankan yang memiliki data tidak lengkap pada tahun 2016-2022	0	(55)
3.	Perbankan yang tidak memiliki laba positif yang konsisten selama tahun 2016-2022	0	(16)
4.	Perbankan yang tidak masuk dalam peringkat “bank yang memiliki aset terbesar (Rp1.734,08 – Rp153,79 triliun)” periode 2016-2022	0	(28)
Total Sampel		4	4

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3 2
Tabel Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Keterangan
1.	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI	<i>Public</i>
2.	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI	
3.	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI	

4.	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN	
5.	Bank Central Asia, Tbk	BBCA	<i>Privat</i>
6.	Bank OCBC NISP, Tbk	NISP	
7.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN	
8.	Bank Panin Indonesia, Tbk	PNBN	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan penentuan sampel tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 8 pada perusahaan perbankan. Dengan rincian 4 bank pemerintah dan 4 bank swasta yang terdaftar di OJK periode triwulan tahun 2016-2022.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan data yang memuat mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di OJK periode triwulan tahun 2016-2022 dan dapat diakses melalui *website*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sedangkan data yang dimaksud yaitu dengan mencatat dan mendokumentasikan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan sektor perbankan pada OJK periode triwulan tahun 2016-2022.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengakses situs resmi OJK untuk memperoleh data berupa laporan keuangan perbankan dari

objek yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan dan gambaran umum perbankan pada tahun 2016-2022.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang diberikan (Fahmi, 2014). Secara sistematis perhitungan CAR dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan seperti kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. NPL merupakan kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank dalam membayar angsuran

yang sudah dijanjikan diawal (Hariyani, 2013). Perhitungan rasio kredit bermasalah dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah raio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Dendawijaya, 2015). Rasio *Net Interest Margin (NIM)* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

e. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2013).

Secara sistematis, *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

3.8 Analisis Data

Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dalam penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2011). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini adalah periode tahun 2016-2022 dan data *cross section* yaitu 8 perusahaan sektor perbankan. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.

3.8.1 Estimasi Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Basuki dan Prawoto, (2016) menyatakan bahwa dalam metode estimasi data panel dapat menggunakan model pendekatan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini, menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3.8.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat pengujian yang dilakukan yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan metode estimasi OLS, meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS (Basuki dan Prawoto, 2017). Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling *error term* mendekati normal (Ajija et al., 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* Basuki dan Prawoto, (2017), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series* nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya menggunakan uji *glejser*,

yang memiliki tingkat signifikan 0,05. Maka dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series*, sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki dan Prawoto, 2017). Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang).

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017). Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa koefisien regresi secara parsial signifikan atau tidak. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017).

3.8.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

3.8.6 Model Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_p = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y_s = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y_p : Variabel Terikat Bank Pemerintah

Y_s : Variabel Terikat Bank Swasta

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio*

b_2 : Koefisien Regresi *Non Performing Loan*

b_3 : Koefisien Regresi *Loan to Deposit Ratio*

b_4 : Koefisien Regresi *Net Interest Margin*

X_1 : *Capital Adequacy Ratio*

X_2 : *Non Performing Loan*

X_3 : *Loan to Deposit Ratio*

X_4 : *Net Interest Margin*

e : Variabel Pengganggu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Bank Pemerintah

Bank pemerintah merupakan bank dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Berikut daftar bank pemerintah di Indonesia:

a. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank BRI didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968. Sedangkan pada tanggal 29 April 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi perusahaan Perseroan (Persero). Kepemilikan saham terbesar Bank BRI yaitu pemerintah sebesar 56,75% dan sisanya 43,25% merupakan milik publik.

Bank BRI mencatatkan laba bersih sebesar Rp 51,40 triliun sepanjang tahun 2022. Nilai tersebut meningkat 67,15% dibandingkan tahun lalu. Selain itu, bunga bersih bank BRI mencapai Rp 124,59 triliun dan margin bunga bersih tumbuh 6,80 secara tahunan. Pada sisi penyaluran kredit, bank BRI telah menyalurkan kredit sebesar Rp 1.139,08 triliun dimana

bidang UMKM mendapatkan penyaluran terbesar yaitu 84,74%. Selanjutnya dari sisi aset, bank BRI mencatat sebesar Rp 1.865,64 triliun per tahun 2022.

b. Bank Negara Indonesia (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan sebagai bank sentral di Indonesia dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Kemudian berdasarkan Undang-Undang No.17 tanggal 18 Desember tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi bank milik negara. Komposisi kepemilikan saham bank BNI yaitu 60% dimiliki oleh pemerintah dan sisanya yaitu 40% milik publik. Pada tahun 2022 bank BNI membukukan laba bersih sebesar Rp 18,3 triliun. Kemudian total kredit yang telah disalurkan yaitu sebesar Rp 646,19 triliun dan margin bunga bersih yaitu 4,6%. Seiring meningkatnya penyaluran kredit, total aset bank BNI pun mengalami peningkatan yaitu Rp 1.029,84 triliun dimana sebelumnya sebesar Rp 964,84 triliun.

c. Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 dengan melalui penggabungan usaha Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank

Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Selanjutnya bank mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Komposisi kepemilikan saham terbesar yaitu milik pemerintah sebesar 52% sedangkan 48% merupakan milik publik.

Bank Mandiri mampu mencetak kinerja yang baik selama tahun 2022. Hal tersebut dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 41,17 triliun meningkat 46,89% dari tahun sebelumnya. Kemudian pendapatan bunga bersihnya sebesar Rp 87,9 triliun. Selain itu, bank mandiri menyalurkan kredit sebesar Rp 1.172,6 triliun. Bersamaan dengan hal tersebut, aset bank mandiri pun mengalami peningkatan dari Rp 1.725,61 triliun menjadi Rp 1.992,54 triliun.

d. Bank Tabungan Negara (BTN)

Bank BTN semula didirikan dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 nama tersebut diubah menjadi “Bank Tabungan Negara”. Pada tanggal 29 April 1989, Bank BTN mulai beroperasi sebagai Bank Umum Milik Negara. Komposisi pemegang saham bank BTN yaitu 60% merupakan kepemilikan pemerintah dan 40% kepemilikan publik.

Pada tahun 2022, bank BTN membukukan laba bersih sebesar Rp 3,1 triliun. Hal tersebut diikuti oleh naiknya pendapatan bunga sebesar 5% menjadi Rp 11,68 triliun. Total kredit yang disalurkan pun mengalami peningkatan 8% yaitu Rp 146,12 triliun, serta total aset sebesar Rp 209,17 triliun.

2. Bank Swasta

Bank swasta merupakan bank dimana seluruh atau sebagian besar saham maupun modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Berikut daftar bank swasta di Indonesia:

a. Bank Central Asia (BCA)

Sejarah bank BCA dimulai dengan pendirian NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory pada 1955. Setelah beroperasi selama dua tahun, perusahaan tersebut berganti nama menjadi NV Bank Central Asia dan mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 di Jakarta. Kemudian pada tanggal 2 September 1975, perusahaan tersebut resmi berganti nama menjadi PT Bank Central Asia. Komposisi kepemilikan saham bank BCA terbesar oleh PT Dwimuria Investama Andalan dengan saham sebesar 54,94% dan 45%

merupakan milik publik dengan kepemilikan saham masing-masing paling besar kurang dari 5%.

Bank BCA pada tahun 2022 membukukan laba bersih sebesar Rp 40,74 triliun atau mengalami peningkatan 29,64%. Hal tersebut dibarengi dengan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 64,14 triliun. Selain itu, penyaluran kredit bank sebesar Rp 703,56 triliun dan peningkatan dari segi aset 7,03% atau menjadi Rp 1.314,74 triliun.

b. Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP yang sebelumnya dikenal dengan nama bank NISP merupakan bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Komposisi kepemilikan saham OCBC NISP yaitu 85,08% milik OCBC Overseas Investments Pte. Ltd dan sisanya 14,92% merupakan kepemilikan publik.

Pada tahun 2022, bank OCBC NISP mencatatkan laba bersih yaitu Rp 3,33 triliun dan pendapatan bunga mengalami kenaikan 9,89% menjadi Rp 12,72 triliun. Selain itu, perbankan melakukan penyaluran kredit yang cukup besar yaitu Rp 133,3 triliun dimana nilai tersebut meningkat sebesar 13,86% dari tahun lalu. Aset yang dimiliki pihak

bank pun mengalami kenaikan 11,24% yaitu sebesar Rp 238,5 triliun.

c. Bank Danamon

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Pada tahun 1988 Bank Danamon menjadi bank Devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Komposisi kepemilikan saham bank danamon di dominasi oleh MUFG Bank Ltd sebesar 92,47% sedangkan sisanya hanya 7,53% milik publik.

Bank danamon mencatat kenaikan laba bersih hingga 79,24% menjadi Rp 2,53 triliun. Hal tersebut sejalan dengan kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 10,68 triliun. Dari sisi kredit, bank danamon menyalurkan kreditnya sebesar Rp 107,53 triliun dan pertumbuhan aset dari Rp 188,28 triliun menjadi Rp 189,21 triliun.

d. Bank Panin

Bank Panin didirikan pada tahun 1971 dengan nama awal yaitu PT Pan Indonesia Bank Ltd. Kemudian pada tahun 1997 mengganti namanya menjadi PT Bank Pan Indonesia Tbk atau disingkat dengan PT Bank Panin Tbk. Pada awal usahanya, Bank Panin didirikan melalui penggabungan usaha

tiga bank swasta yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Beberapa komposisi kepemilikan saham bank panin yaitu PT Panin Financial Tbk sebesar 46,04%, Votraint No.1103 Pty Ltd sebesar 38,82%, dan sebesar 15,11% merupakan kepemilikan publik.

Pada tahun 2022, tercatat laba bersih bank panin mengalami pertumbuhan sebesar 6,99% yaitu sebesar Rp 2,42 triliun. Selanjutnya pendapatan bunga bersih bank sebesar Rp 7,56 triliun. Penyaluran kredit yang dilakukan pihak bank mengalami peningkatan pula yaitu 4,52% dimana kredit yang disalurkan sebesar Rp 130,56 triliun. Tetapi di sisi lain, total aset yang dimiliki bank panin mengalami penurunan 0,31% dari Rp 199,93 triliun pada tahun lalu menjadi Rp 199,3 triliun.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tabel analisis deskriptif yang menunjukkan data bank pemerintah dan bank swasta periode triwulan tahun 2016-2022.

Tabel 4 1
Hasil Analisis Deskriptif Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

	Jenis Bank	Hasil Analisis
Mean	Bank Pemerintah	19,663
Std. Deviation		1,927

Minimum	Bank Swasta	15,83
Maximum		25,28
Mean		22,851
Std. Deviation		3,003
Minimum		16,74
Maximum		29,75

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari CAR selama tahun 2016-2022. Bank pemerintah memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 19,6%, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata CAR pada bank swasta yaitu 22,8%. Maka nilai rata-rata CAR bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta, karena semakin besar CAR maka akan semakin besar kecukupan modal pada bank sehingga hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dikatakan sehat apabila memiliki CAR minimal 8%. Maka dapat dikatakan kedua bank tersebut berada pada posisi yang ideal karena nilai rata-rata CAR di atas 8%. Apabila nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data tersebut merata. Dapat dilihat bahwa nilai mean pada bank pemerintah sebesar 19,663 dengan nilai standar deviasi 1,927. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran data yang merata pada bank pemerintah. Sedangkan nilai mean pada bank swasta sebesar 22,851 dan nilai standar deviasi yaitu 3,003 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data merata pada bank

swasta. Nilai tertinggi CAR bank pemerintah sebesar 25,28% yang terjadi pada triwulan kedua tahun 2019, sedangkan nilai terendah CAR yaitu 15,83% pada triwulan keempat tahun 2017. Pada bank swasta nilai tertinggi CAR sebesar 29,75% terjadi pada triwulan ketiga tahun 2021 dan nilai terendah CAR yaitu 16,74% pada triwulan kedua tahun 2018.

Tabel 4 2

Hasil Analisis Deskriptif Data *Non Performing Loan* (NPL)

	Jenis Bank	Hasil Analisis
Mean	Bank Pemerintah	2,899
Std. Deviation		0,655
Minimum		1,75
Maximum		4,25
Mean	Bank Swasta	2,477
Std. Deviation		0,784
Minimum		1,08
Maximum		4,24

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari rasio NPL selama tahun 2016-2022. Bank pemerintah memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 2,89%, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata NPL pada bank swasta yaitu 2,47%. Maka nilai rata-rata NPL bank swasta lebih baik dibandingkan bank pemerintah, karena semakin kecil NPL maka akan semakin rendah resiko terjadinya kredit bermasalah pada bank sehingga hal tersebut berpotensi meningkatkan profitabilitas. Dalam

Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Maka dapat dikatakan kedua bank tersebut berada pada posisi yang ideal karena nilai rata-rata NPL berada di bawah 5%. Apabila nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data tersebut merata. Dapat dilihat bahwa nilai mean pada bank pemerintah sebesar 2,899 dengan nilai standar deviasi 0,655. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran data yang merata pada bank pemerintah. Sedangkan nilai mean pada bank swasta sebesar 2,477 dan nilai standar deviasi yaitu 0,784 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data merata pada bank swasta. Nilai tertinggi NPL bank pemerintah sebesar 4,25% yang terjadi pada triwulan kedua tahun 2020, sedangkan nilai terendah NPL yaitu 1,75% pada triwulan keempat tahun 2020. Pada bank swasta nilai tertinggi NPL sebesar 4,24% terjadi pada triwulan kedua tahun 2020 dan nilai terendah NPL yaitu 1,08% pada triwulan pertama tahun 2016.

Tabel 4 3

Hasil Analisis Deskriptif Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

	Jenis Bank	Hasil Analisis
Mean	Bank Pemerintah	90,251
Std. Deviation		6,355
Minimum		79,71
Maximum		111,49
Mean	Bank Swasta	86,356

Std. Deviation		10,677
Minimum		60,54
Maximum		107,92

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR selama tahun 2016-2022. Bank pemerintah memiliki nilai rata-rata LDR sebesar 90,25%, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata LDR pada bank swasta yaitu 86,35%. Maka nilai rata-rata LDR bank swasta lebih baik dibandingkan bank pemerintah, karena semakin tinggi rasio LDR maka dapat dikatakan semakin tidak likuid suatu bank karena bank dinilai akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78%-92%. Apabila nilai LDR kurang dari 78% maka dapat dikatakan bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dananya dengan baik. Tetapi apabila LDR lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Maka dapat dikatakan kedua bank tersebut berada pada posisi yang ideal karena nilai rata-rata LDR diantara 78%-92%. Apabila nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data tersebut merata. Dapat dilihat bahwa nilai mean pada bank pemerintah sebesar 90,251 dengan nilai standar deviasi 6,355. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran data yang merata pada bank pemerintah. Sedangkan nilai mean pada bank swasta sebesar 86,356 dan nilai standar

deviasi yaitu 10,677 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data merata pada bank swasta. Nilai tertinggi LDR bank pemerintah sebesar 111,49% yang terjadi pada triwulan kedua tahun 2017, sedangkan nilai terendah LDR yaitu 79,71% pada triwulan kedua tahun 2019. Pada bank swasta nilai tertinggi LDR sebesar 107,92% terjadi pada triwulan keempat tahun 2019 dan nilai terendah LDR yaitu 60,54% pada triwulan pertama tahun 2022.

Tabel 4 4
Hasil Analisis Deskriptif Data *Net Interest Margin* (NIM)

	Jenis Bank	Hasil Analisis
Mean	Bank Pemerintah	5,597
Std. Deviation		1,126
Minimum		4,29
Maximum		8,26
Mean	Bank Swasta	5,215
Std. Deviation		1,008
Minimum		3,62
Maximum		7,47

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari NIM selama tahun 2016-2022. Bank pemerintah memiliki nilai rata-rata NIM sebesar 5,59%, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata NIM pada bank swasta yaitu 5,21%. Maka nilai rata-rata NIM bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta, karena semakin besar NIM maka

akan semakin meningkat pula pendapatan bunga aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank bermasalah semakin kecil. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Apabila nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data tersebut merata. Dapat dilihat bahwa nilai mean pada bank pemerintah sebesar 5,597 dengan nilai standar deviasi 1,126. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran data yang merata pada bank pemerintah. Sedangkan nilai mean pada bank swasta sebesar 5,215 dan nilai standar deviasi yaitu 1,008 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data merata pada bank swasta. Nilai tertinggi NIM bank pemerintah sebesar 8,26% yang terjadi pada triwulan kedua tahun 2016, sedangkan nilai terendah NIM yaitu 4,29% pada triwulan pertama tahun 2018. Pada bank swasta nilai tertinggi NIM sebesar 7,47% terjadi pada triwulan pertama tahun 2017 dan nilai terendah NIM yaitu 3,62% pada triwulan pertama tahun 2022.

Tabel 4 5

Hasil Analisis Deskriptif Data *Return On Assets* (ROA)

	Jenis Bank	Hasil Analisis
Mean	Bank Pemerintah	2,504
Std. Deviation		0,775
Minimum		0,54
Maximum		3,84
Mean	Bank Swasta	2,437

Std. Deviation		0,837
Minimum		0,87
Maximum		4,02

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA selama tahun 2016-2022. Bank pemerintah memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 2,5%, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA pada bank swasta yaitu 2,43%. Maka nilai rata-rata ROA bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta, karena semakin besar ROA maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Apabila nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data tersebut merata. Dapat dilihat bahwa nilai mean pada bank pemerintah sebesar 2,504 dengan nilai standar deviasi 0,775. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran data yang merata pada bank pemerintah. Sedangkan nilai mean pada bank swasta sebesar 2,437 dan nilai standar deviasi yaitu 0,837 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data merata pada bank swasta. Nilai tertinggi ROA bank pemerintah sebesar 3,84% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2016, sedangkan nilai terendah ROA yaitu 0,54% pada triwulan kedua tahun 2020. Pada bank swasta nilai tertinggi ROA sebesar 4,02% terjadi pada triwulan keempat

tahun 2019 dan nilai terendah ROA yaitu 0,87% pada triwulan keempat tahun 2020.

4.1.3 Hasil Analisis Data

1. Uji Chow

Hasil uji chow ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Bank Pemerintah		Bank Swasta	
	Statistic	Prob.	Statistic	Prob.
Cross-section F	15.123865	0.0000	22.944424	0.0000
Cross-section Chi-Square	40.252541	0.0000	56.220975	0.0000

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Nilai signifikansi uji F pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,0000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut mengindikasikan nilai signifikansi kurang dari 5% sehingga model yang cocok digunakan adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji jarque bera dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 7
Hasil Uji Normalitas

	Bank Pemerintah	Bank Swasta
Jarque-Bera	1.926493	3.704575
Prob.	0.381652	0.156878

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa probabilitas bank pemerintah yaitu 0,38 dan probabilitas bank swasta yaitu 0,15. Nilai probabilitas kedua bank tersebut lebih besar dari signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua bank tersebut tidak memiliki masalah normalitas dan residual terdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 8
Hasil Uji Glejser

Variable	Bank Pemerintah		Bank Swasta	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.
C	1.096993	0.2754	-0.024212	0.9807
CAR	-0.410207	0.6826	0.129738	0.8970
NPL	1.255478	0.2124	1.054092	0.2945
LDR	-0.519962	0.6043	0.827188	0.4102
NIM	-0.138475	0.8902	-0.881912	0.3800

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada bank pemerintah dan bank swasta karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari signifikansi 5%.

4. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 9
Hasil Uji Multikolinieritas

	Bank Pemerintah				Bank Swasta			
	X1	X2	X3	X4	X1	X2	X3	X4
X1	1.000	-0.007	-0.030	0.615	1.000	0.498	-0.240	0.172
X2	-0.007	1.000	-0.149	-0.294	0.498	1.000	0.434	0.080
X3	-0.030	-0.149	1.000	-0.096	-0.240	0.434	1.000	-0.090
X4	0.615	-0.294	-0.096	1.000	0.172	0.080	-0.090	1.000

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan nilai kurang dari batas 0,8. Sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji durbin watson. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 10
Hasil Uji Durbin Watson

Jenis Bank	Nilai Durbin-Watson Stat
Bank Pemerintah	1.161389
Bank Swasta	1.190528

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson, nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson $\alpha=5\%$ dengan jumlah sampel 104 (n) dan jumlah variabel independen yaitu 4 (k=4). Hasil uji pada bank pemerintah yaitu didapat nilai DW sebesar 1,161 dan

nilai D_L sebesar 1,601. Karena nilai DW lebih kecil daripada nilai D_L ($1,161 < 1,601$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Sedangkan pada bank swasta, nilai DW yaitu 1,190 dan nilai D_L yaitu 1,601. Karena nilai DW lebih kecil daripada nilai D_L ($1,190 < 1,601$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak lolos uji asumsi klasik. Karena salah satu syarat uji asumsi klasik adalah harus lolos uji autokorelasi dan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak lulus uji autokorelasi. Untuk mengatasi masalah ini dan memperoleh model estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dapat dilakukan metode pembobotan, sehingga untuk uji selanjutnya estimasi yang digunakan yaitu model *Fixed effect cross section weight*. *Cross section weight* merupakan salah satu model regresi berganda data panel tetapi model tersebut mengabaikan asumsi klasik. Karena model *cross section weight* bersifat GLS (*Generalized Least Squares*) bukan OLS (*Ordinary Least Squared*).

6. Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Berikut tabel hasil uji t, uji F, dan koefisien determinasi:

Tabel 4 11
Model Fixed Effect Cross Section Weight

Variable	Bank Pemerintah		Bank Swasta	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.

C	2.844126	0.0054	-2.189286	0.0310
CAR	1.089859	0.2785	1.235129	0.2198
NPL	-12.35450	0.0000	1.387607	0.1685
LDR	0.093782	0.9255	5.205656	0.0000
NIM	4.998592	0.0000	3.184737	0.0020
R-squared	0.808991		0.895204	
F-statistic	63.32039		126.6941	
Prob (F-statistic)	0.000000		0.000000	

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 pada bank pemerintah menunjukkan hasil uji t bahwa variabel CAR memiliki hasil probabilitas sebesar 0,278 lebih besar daripada signifikansi 5% dan LDR memiliki probabilitas sebesar 0,925 lebih besar daripada signifikansi 5%. Selain itu, hasil statistik dari CAR adalah 1,089 (t hitung) < 1,984 (t tabel) dan hasil statistik LDR yaitu 0,093 (t hitung) < 1,984 (t tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL dan NIM memiliki hasil probabilitas sama, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5%. Selain itu, hasil statistik dari NPL yaitu -12,354 (t hitung) < 1,984 (t tabel) dan hasil statistik NIM adalah 4,998 > 1,984 (t tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada bank swasta, variabel menunjukkan hasil uji t variabel CAR memiliki hasil probabilitas sebesar 0,219 lebih besar daripada signifikansi 5% dan NPL memiliki hasil probabilitas sebesar 0,168 lebih besar dari signifikansi 5%. Selain itu, hasil statistik dari CAR yaitu $1,235$ (t hitung) $<$ $1,984$ (t tabel) dan hasil statistik NPL sebesar $1,387$ (t hitung) $<$ $1,984$ (t tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel LDR memiliki hasil probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% dan NIM memiliki hasil probabilitas yaitu 0,002 lebih kecil dari signifikansi 5%. Selain itu, hasil statistik variabel LDR sebesar $5,205$ (t hitung) $>$ $1,984$ (t tabel) dan hasil statistik NIM yaitu $3,184$ (t hitung) $>$ $1,984$ (t tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$$Y_p = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berikut merupakan model persamaan regresi pada bank pemerintah:

$$ROA_p = 2,844 + 1,089(CAR) + (-12,354)(NPL) + 0,093(LDR) + 4,998(NIM) + e$$

Konstanta a menunjukkan nilai positif sebesar 2,844 yang berarti bahwa nilai CAR, NPL, LDR, dan NIM bernilai 0 sehingga nilai ROA adalah 2,844.

Variabel CAR menunjukkan nilai positif sebesar 1,089 yang berarti apabila nilai CAR mengalami kenaikan 1 poin, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 1,089. Tetapi, apabila dilihat dari probabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan CAR tidak mempengaruhi peningkatan terhadap ROA.

Variabel NPL menunjukkan nilai negatif sebesar -12,354 yang berarti apabila nilai NPL mengalami kenaikan 1 poin, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 12,354. Tetapi apabila dilihat dari probabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan NPL akan mempengaruhi penurunan terhadap ROA.

Variabel LDR menunjukkan nilai positif sebesar 0,093 yang berarti apabila nilai LDR mengalami kenaikan 1 poin, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,093. Tetapi, apabila dilihat dari probabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan LDR tidak mempengaruhi peningkatan terhadap ROA.

Variabel NIM menunjukkan nilai positif sebesar 4,998 yang berarti apabila nilai NIM mengalami kenaikan 1 poin, maka akan

mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 4,998. Tetapi, apabila dilihat dari probabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan NIM mempengaruhi peningkatan terhadap ROA.

Berikut merupakan model persamaan regresi pada bank swasta:

$$\text{ROAs} = (-2,189) + 1,235(\text{CAR}) + 1,387(\text{NPL}) + 5,205(\text{LDR}) + 3,184(\text{NIM}) + e$$

Konstanta a menunjukkan nilai negatif sebesar -2,189 yang berarti bahwa nilai CAR, NPL, LDR, dan NIM bernilai 0 sehingga nilai ROA adalah 2,189.

Variabel CAR menunjukkan nilai positif sebesar 1,235 yang berarti apabila nilai CAR mengalami kenaikan 1 poin, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 1,235. Tetapi, apabila dilihat dari probabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan CAR tidak mempengaruhi peningkatan terhadap ROA.

Variabel NPL menunjukkan nilai positif sebesar 1,387 yang berarti apabila nilai NPL mengalami kenaikan 1 poin, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 1,387. Tetapi, apabila dilihat dari probabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa peningkatan NPL tidak mempengaruhi peningkatan terhadap ROA.

Variabel LDR menunjukkan nilai positif sebesar 5,205 yang berarti apabila nilai LDR mengalami kenaikan 1 poin, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 5,205. Tetapi, apabila dilihat dari probabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan LDR mempengaruhi peningkatan terhadap ROA.

Variabel NIM menunjukkan nilai positif sebesar 3,184 yang berarti apabila nilai NIM mengalami kenaikan 1 poin, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 3,184. Tetapi, apabila dilihat dari probabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan NIM mempengaruhi peningkatan terhadap ROA.

Hasil uji F pada bank pemerintah menunjukkan nilai sebesar $0,000000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y. sedangkan pada bank swasta diperoleh nilai sebesar $0,000000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa seluruh variabel X berpengaruh secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

Selanjutnya uji koefisien determinasi pada bank pemerintah memiliki nilai R^2 sebesar 0,808991, sedangkan pada bank swasta nilai R^2 sebesar 0,895204. Dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 pada bank pemerintah dan bank swasta sangat tinggi karena nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta. Apabila nilai CAR rendah, maka kondisi bank akan kurang baik dan dapat dikatakan apabila bank tersebut tidak mampu membiayai operasionalnya dengan baik. Sehingga hal tersebut tidak dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap profitabilitas dan mengakibatkan penurunan permodalan dana pihak ketiga.

Menurut OJK, industri perbankan mencatat penurunan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 0,57%. Yaitu dari 22,33% pada Februari 2020 menjadi 21,77% pada Maret 2020. Selain itu, salah satu bank pemerintah mengalami penurunan rasio CAR dari 19,1% pada Juni 2020 menjadi 17,8% per Juni 2021 seiring dengan

peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dari 107,9% menjadi 120,7%. Penurunan nilai CAR tersebut berkaitan dengan adanya program restrukturisasi kredit dan peningkatan pencadangan terutama pada bank pemerintah yang bekerjasama dengan pemerintah dalam pemulihan ekonomi terdampak pandemi Covid-19.

Sedangkan pada bank swasta nilai permodalan mengalami penurunan per semester 1 tahun 2020 sebesar 22,9%, menurun 0,7% apabila dibandingkan dengan semester 1 tahun 2019. Nilai CAR yang rendah dapat dikarenakan penurunan yang terjadi pada tahun 2020, dimana pada tahun tersebut terjadi pandemi covid-19. Masyarakat banyak yang menarik dananya dari bank, khususnya masyarakat menengah ke bawah yang sudah tidak bekerja atau di PHK karena dampak pandemi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sukendri, 2021) yang melakukan penelitian terkait permodalan bank sebelum dan sesudah pandemi covid-19 menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan permodalan perbankan. Sebelum adanya pandemi, rata-rata permodalan bank sebesar 90,8% sedangkan pada saat terjadinya pandemi rata-rata permodalan bank turun menjadi 79,12%. Hal tersebut mencakup penurunan pada modal inti hingga modal pelengkap bank. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai permodalan yaitu karena adanya kenaikan nilai ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Kenaikan ATMR dapat disebabkan oleh aset yang dimiliki bank meningkat seperti giro, tabungan dan simpanan berjangka. Sehingga apabila nilai ATMR mengalami kenaikan maka rasio CAR akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jannati et al., 2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Navy dan Noor, 2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dapat terjadi karena modal disetor pada Bank Umum Syariah tahun 2013-107 nilainya tidak berubah setiap tahunnya. Hanya modal cadangan umum saja yang berfluktuasi sesuai dengan perolehan laba. Sehingga CAR pada Bank Umum Syariah memiliki pengaruh terhadap ROA.

Agama Islam menyebut modal dengan kata “*ra’sul-maal*” sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Baqoroh ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”
(QS. Al Baqoroh: 279)

Sedangkan menurut tafsir Al-Mukhtashar “Jika kalian tidak melakukan apa yang diperintahkan kepada kalian maka ketahuilah dan yakinilah akan adanya pernyataan perang dari Allah dan Rasul-Nya. Jika kalian kembali kepada Allah dan meninggalkan kebiasaan mengambil riba, maka kalian tetap berhak atas modal yang kalian pinjamkan. Kalian tidak boleh menzalimi seseorang dengan memungut tambahan (bunga) atas modal kalian, dan kalian juga tidak dizalimi dengan dikurangi modal kalian”.

Berdasarkan ayat tersebut, permodalan diperbolehkan dalam agama Islam selama penanam modal tidak memungut tambahan atas modalnya dan tidak pula dikurangi.

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pada bank pemerintah mengalami kenaikan rasio NPL pada tahun 2020. Pada masa pandemi covid-19 banyak debitur yang tidak dapat membayar kreditnya, sehingga pihak bank melakukan kebijakan restrukturisasi kredit. Salah satu kebijakan dari restrukturisasi kredit adalah penurunan suku bunga dan pengurangan tunggakan bunga kredit, dimana salah satu sumber pendapatan bank berasal dari bunga para debitur maka dengan adanya kebijakan

tersebut mengakibatkan kenaikan risiko kredit dan penurunan profitabilitas bank.

Variabel NPL pada bank pemerintah mengalami kenaikan pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut, pemerintah melalui bank pemerintah berupaya dalam pemulihan ekonomi yang terdampak covid-19. Salah satu kebijakannya yaitu melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbunga rendah bagi pelaku UMKM. Pada tahun 2020 bank pemerintah telah menyalurkan KUR sebesar 53,44% atau senilai Rp137,5 triliun. Sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko kredit bermasalah pada bank pemerintah.

Sedangkan rasio NPL pada bank swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Risiko kredit yang diprosikan dengan NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah. Semakin rendah risiko kredit bermasalah maka semakin berpotensi menaikkan keuntungan yang diperoleh. Bank swasta pada masa pandemi mencatatkan profitabilitas yang lebih besar dibanding bank pemerintah. Selain itu, kredit komersil UKM salah satu bank swasta mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 7,9% atau senilai Rp 186,8 triliun. Maka dalam penyaluran kreditnya bank swasta lebih berhati-hati dan cenderung menahan penyaluran kredit yang agresif kepada nasabah.

Sehingga hal tersebut mengakibatkan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta.

Risiko kredit bermasalah pada bank swasta tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, salah satunya karena bank swasta melakukan mitigasi risiko dalam menekan kredit macet dengan baik. Langkah mitigasi risiko yang dilakukan bank swasta antara lain memantau kualitas portofolio kredit dan berkomunikasi dengan para debitur hingga regulator, dan menerapkan *Early Warning System (EWS)*. EWS merupakan suatu mekanisme atau sistem deteksi atau pengenalan terhadap gejala awal yang diperkirakan dapat mempengaruhi perkembangan atas maju mundurnya kondisi usaha debitur. Sehingga dengan menerapkan EWS, perbankan dapat meminimalisir atau mencegah terjadinya kerugian akibat kredit yang tidak dapat dibayarkan.

Hasil penelitian terkait variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian terkait variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jihan dan Siti, 2018) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang dijadikan sampel penelitian, memiliki rasio

NPL kurang dari 5% sehingga memiliki risiko kredit yang kecil. Risiko kredit yang kecil tidak berpengaruh terhadap (ROA) karena BUSN Devisa memiliki modal yang tinggi sehingga risiko tersebut bisa ditanggung dengan modal yang dimiliki bank tersebut.

Secara umum, jual beli kredit diperbolehkan dalam syariat. Tetapi hendaknya antara pihak pemberi dan penerima hutang mencatatkannya secara jelas, sehingga tidak terjadi perselisihan antar kedua belah pihak. Hal tersebut berdasarkan dalil Al Quran surat Al Baqoroh ayat 828:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“*Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya.*” (QS. Al Baqoroh: 828)

Ayat di atas adalah dalil diperbolehkannya akad hutang-piutang, sedangkan akad kredit merupakan salah satu bentuk hutang, sehingga keumuman ayat di atas dapat menjadi dasar diperbolehkannya akad kredit. Akad kredit diperbolehkan dengan syarat tidak ada nilai tambahan (riba), oleh sebab itu yang melatarbelakangi akad kredit dalam islam adalah sikap *tabarru* (tolong menolong) antara pihak pemberi dan penerima hutang.

4.2.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap

Return On Assets (ROA) pada bank swasta. LDR digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi rasio LDR maka profitabilitas perusahaan akan meningkat karena bank dinilai mampu dan efektif mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada bank pemerintah, rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan dana pihak ketiga pada tahun 2020 mengalami peningkatan, tetapi penyaluran kredit pada tahun tersebut mengalami penurunan. Beberapa bank sengaja menahan penyaluran kredit yang agresif kepada nasabah karena di masa pandemi risiko kredit bermasalah semakin meningkat. Sehingga bank harus lebih berhati-hati dalam memberikan kreditnya ke nasabah.

Rasio LDR pada bank pemerintah cenderung lebih tinggi dibanding bank swasta. Tingginya LDR dikarenakan pertumbuhan kredit pada bank pemerintah lebih besar daripada pertumbuhan DPK. Semakin tinggi rasio LDR, maka dapat dikatakan semakin tidak likuid suatu bank. Karena bank dinilai akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Agustina dan Wijaya, 2013). Sedangkan pada bank swasta, pertumbuhan DPK pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga Rp975,9 triliun

tetapi pertumbuhan kredit mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan rasio LDR pada bank swasta lebih kecil.

Rasio LDR bank swasta berkisar antara 78-92%. Hal tersebut berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang standar rasio LDR perbankan. Salah satu strategi bank swasta dalam meningkatkan DPK yaitu dengan meningkatkan jumlah dana simpanan nasabah, baik berupa tabungan ataupun deposito.

Hasil penelitian terkait variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank swasta sejalan dengan penelitian oleh (I Gusti dan Nyoman, 2018) yang mengatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian terkait variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah sejalan dengan penelitian oleh (Triana dan Chicilia, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dapat dikarenakan LDR pada Bank Umum Konvensional BUKU 4 periode 2012-2016 sangat tinggi yaitu 99,17%. Adanya prinsip kehati-hatian bank dalam menghadapi risiko likuiditas membuat perubahan pada LDR tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan terhadap ROA.

Dalil Al Quran mengenai LDR tercantum pada surat An Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*” (QS. An Nisa: 58)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan agar amanah dalam menyalurkan sesuatu kepada yang berhak menerimanya. Sama halnya dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio pinjaman. Dimana pihak perbankan harus amanah dalam menyalurkan dana nasabah kepada pihak debitur. Sebagai penyalur dana, pihak perbankan hendaknya menerapkan prinsip *prudential banking* (kehati-hatian) dalam proses penyaluran dana. Karena dana yang terhimpun merupakan milik nasabah yang harus dijaga unsur keamanahannya.

4.2.4 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta. Rasio NIM mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan

pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Nilai NIM pada tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan terjadinya perlambatan dalam penyaluran kredit. Menurut data dari OJK, industri perbankan di Indonesia mencatat NIM sebesar 4,47% per Februari 2021. Salah satu bank pemerintah mencatatkan rasio NIM sebesar 4,65% pada tahun 2020. Nilai tersebut turun cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,56%. Untuk menjaga nilai NIM tetap dalam angka wajar, perbankan akan melakukan beberapa langkah diantaranya yang pertama, melakukan penurunan *Cost of Fund* (CoF) atau disebut biaya dana. Dan yang kedua adalah dengan mendorong pertumbuhan kredit secara sehat. Dimana pertumbuhan kredit yang sehat ditandai dengan kemampuan debitur dalam membayar kreditnya setelah diberikan restrukturisasi kredit.

Sedangkan nilai NIM pada bank swasta yaitu sebesar 5,7% pada tahun 2020, dimana nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu 6,2%. Suatu bank akan membukukan NIM yang tinggi apabila suku bunga kredit lebih besar dibandingkan dengan suku bunga simpanan. Tetapi untuk mendapatkan dana pihak ketiga yang cukup, bank akan menawarkan suku bunga simpanan yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga kredit. Sehingga dengan

kondisi demikian, nilai NIM perbankan sedikit mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Agus et al., 2018) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa periode 2014-2016. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih mengakibatkan peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total aktivitya. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (John dan Helin, 2019) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Konsep terkait bunga telah tercantum dalam Al Quran surat Al Baqoroh ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفٌ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah

diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al Baqoroh: 275)

Konsep bunga dalam perspektif islam dapat diartikan bahwa bunga merupakan tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*alqardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan atau hasil pokok tersebut berdasarkan tempo waktu yang diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pelarangan muamalah yang mengandung unsur riba. Menurut *ijma* ulama di kalangan semua mazhab fikih bahwa bunga bank dengan segala bentuknya termasuk kategori riba. Alquran dan Hadis telah memberikan kaidah-kaidah umum dan prinsip-prinsip muamalah. Prinsip muamalah tersebut diantaranya yaitu saling rela dan tolong-menolong. Sedangkan pelarangan dalam muamalah yaitu adanya unsur *gharar*, *maisir*, riba dan eksploitasi.

4.2.5 Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM Secara Simultan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perbankan memiliki modal yang cukup tinggi, namun belum dapat dikatakan efektif dalam menutupi resiko kerugian dari aktifitas

operasionalnya dalam memperoleh keuntungan. Karena jumlah kredit yang disalurkan relatif besar, sehingga potensi kredit macet semakin tinggi pula. Meskipun jumlah kredit yang disalurkan relatif besar, namun hal tersebut masih dapat diatasi dengan peningkatan bunga yang disebabkan besarnya penyaluran kredit tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Abdurrohman et al., 2020) menyatakan bahwa variabel CAR, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai perbandingan kesehatan keuangan bank pemerintah dan bank swasta periode 2016-2022. Melalui analisis deskriptif dan statistik, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta periode 2016-2022. CAR tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa kondisi bank kurang baik dan dapat dikatakan apabila bank tersebut tidak mampu membiayai operasionalnya dengan baik. Sehingga hal tersebut tidak dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap profitabilitas dan mengakibatkan penurunan permodalan dana pihak ketiga.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank pemerintah periode 2016-2022. Kenaikan resiko kredit bermasalah pada bank pemerintah mengakibatkan penurunan profitabilitas bank
Sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta periode 2016-2022. Semakin rendah risiko kredit bermasalah maka semakin berpotensi menaikkan keuntungan yang diperoleh.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank swasta periode 2016-2022. Semakin tinggi rasio LDR

maka profitabilitas perusahaan akan meningkat karena bank dinilai mampu dan efektif mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank pemerintah periode 2016-2022. Pada bank pemerintah rasio LDR cenderung tinggi dikarenakan pertumbuhan kredit pada bank pemerintah lebih besar daripada pertumbuhan DPK.

4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta periode 2016-2022. Rasio NIM pada bank pemerintah maupun swasta cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Selama perbankan masih melakukan penyaluran kredit terhadap nasabah, maka bank tersebut akan tetap mendapatkan keuntungan berupa pendapatan bunga bersih.
5. CAR, NPL, LDR, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank pemerintah dan bank swasta periode 2016-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pihak perbankan diharapkan untuk tetap menjaga profitabilitas yang diukur melalui kinerja keuangan, sehingga dapat menetapkan kebijakan yang efektif. Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya, bank pemerintah harus lebih berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit kepada nasabah. Karena setiap kenaikan

nilai NPL akan menurunkan nilai profitabilitas. Sedangkan bank swasta harus meningkatkan nilai dana pihak ketiga (DPK) karena apabila nilai DPK suatu bank tinggi, maka akan lebih banyak kredit yang dapat disalurkan kepada nasabah.

2. Bagi nasabah sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, terutama faktor internal. Bank yang baik seharusnya memiliki pendapatan yang tinggi disertai dengan pengeluaran yang seefektif mungkin, supaya bank tidak menggunakan dana lain untuk membayar kewajibannya terhadap nasabah sehingga profitabilitas bank tetap terjaga dengan baik.
3. Bagi investor yang hendak berinvestasi di perusahaan perbankan, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perbankan baik faktor internal atau eksternal. Sehingga dapat mengantisipasi atas kerugian di masa yang akan datang.
4. Bagi penelitian selanjutnya, para peneliti disarankan menganalisis kinerja keuangan bank melalui aspek eksternal seperti kestabilan makro, mikro, kondisi politik dalam dan luar negeri. Selain itu peneliti disarankan menggunakan metode atau teknik analisis yang berbeda seperti metode GARCH, VAR dan lainnya guna untuk melihat volatilitas atau fluktuasi pengaruh kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitriainingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1(01), 125–132.
- Anggriani, R., & Muniarty, P. M. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK. *Ilomata International Journal of Management*, 1(3), 121–126. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i3.121>
- Anugrah, T., & Yatna, C. (2019). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional BUKU 4 Periode 2012-2016. *Perbanas Review*, 4(1), 133–144
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ration Terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 172–182.
- Ayu, I. G., Ambarawati, D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan , Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Aseet. *E-Journal Manajemen Unud*. 7(5), 2410–2441.
- Bimantoro, N. K., & Ardiansyah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8, 1–26.
- Digdowiseiso, K. (2021). The Effects of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and Return on Assets on Stock Prices in Banking Sector over the Period 2015–2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 11286–11293. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3190>
- Dini Purwanto, I. S. (2018). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i2.561>
- Farras Brastama, R., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio

and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 12, 43–49. www.ajhssr.com

Harsono, K. (2021). Analisis Faktor-faktor Profitabilitas Bank. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 278. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.774>

Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 18-36.

Jati, W. (2021). The Effect of Non Performing Loan and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets in Bank Victoria International, Tbk Period 2009-2018. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 482–491. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1630>

Juwita, S., Raga, P. D. J., Prasetyo, F. I., & Rimawan, E. (2018). Effect of CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Operational Costs on Operational Revenues) and LDR (Loan to Deposit Ratio) to ROA (Return on Assets) PD Bank Pasar Bogor City. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(6), 305–309.

Karno, L. L., Fathoni, A., & Amboningtyas, D. (2018). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Non Performing Finance (NPF) On Return On Assets (ROA) With Financing To Deposit Ratio (FDR) As Intervening Variable (Case Study On Sharia Commercial Banks Period 2014-2018). 26(5), 543–55.

kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

KBBI. (2016). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kristanto, H. (2022). The Impact of Macroeconomic on Working Capital Management. Empirical Study in Indonesian firms Before Pandemic 19. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 10(2), 131–152. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2022.010.02.5>

kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. (edisi 3). Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN

Liviawati, Rajab, S., & Gusmarilla. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 172–182. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/File/2611/3005>

- Lutfi Indriwati, & Agung Eko Purwana. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi, Dan Gross Domestic Product Terhadap Return on Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 110–122. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.90>
- Mansyur, N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Bank pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.360>
- Moorcy, N. H. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 164–175.
- Ramadhanti, C., Marlina, M., & Hidayati, S. (2019). The Effect Capital Adequacy, Liquidity and Credit Risk to Profitability of Commercial Banks. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v2i1.66>
- Retnasih, N. R. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah dan Swasta Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012. *Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 202–213.
- Saeful, A., & Sulastri. (2021). Riba dan Bunga Bank dalam Perspektif Islam. *Madani Syari'ah*, 4(1), 40–53. <https://stai-binamadani.e-journal.id/madanisyari'ah>
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 199–212. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12573>
- Sariartha, A., Alfiana, & Widajatun, V. W. (2012). Dampak Pemilu Terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan. *Journal of Financial Economics*, 2(1), 1–22.
- Sari, A., & Fajar, R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) PT Bank Mandiri Tbk *Jurnal Semarak*, 1(2), 61–70.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>

- Sistiyarini E., & P. R. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *E – Jurnal Ekonomi dan Bsinsi*, 8(3), 130–139.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharyadi., Purwanto. (2004). *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. (edisi 2) Jakarta: Salemba Empat.
- Sunaryo, D. (2020). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 149–158. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i4.110>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Syifa, A. (2018). the Impact of Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR) To Return on Asset (ROA) With Depositor Funds As a Moderating Variable in Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(2), 168. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i2.y2018.p168-179>
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wijaya, J. H., & Yudawisastra, H. G. (2019). Influence of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Liquidity Ratio Against Profitability Ratio. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(6), 268–277.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Bank Pemerintah	Tahun	CAR	NPL	LDR	NIM	ROA	
BRI	2016	Maret	19.49	2.22	88.81	8.09	3.65
		Juni	22.10	2.31	90.03	8.26	3.68
		September	21.88	2.22	90.68	8.24	3.59
		Desember	22.91	2.03	87.77	8.00	3.84
	2017	Maret	20.86	2.16	93.15	8.08	3.34
		Juni	21.67	2.23	89.76	8.12	3.31
		September	22.17	2.23	90.39	8.13	3.34
		Desember	22.96	2.10	88.13	7.93	3.69
	2018	Maret	22.39	3.15	87.14	6.85	3.56
		Juni	22.97	3.32	88.95	7.35	3.82
		September	19.40	3.12	86.77	7.00	2.65
		Desember	19.63	3.27	84.52	7.02	2.38
	2019	Maret	24.37	3.29	83.05	6.86	2.52
		Juni	25.28	3.08	83.67	6.89	2.72
		September	18.23	2.81	90.39	6.56	3.19
		Desember	19.83	2.98	85.78	5.72	2.41
	2020	Maret	20.38	3.02	82.58	5.76	2.07
		Juni	20.61	2.94	83.66	6.00	1.98
		September	21.68	2.31	91.43	6.89	3.35
		Desember	20.77	2.33	93.90	7.02	3.31
2021	Maret	21.62	2.94	93.84	7.02	3.42	
	Juni	22.55	2.62	88.64	6.98	3.50	
	September	20.76	2.39	92.26	7.49	3.35	
	Desember	20.12	2.33	95.27	7.64	3.37	

	2022	Maret	21.02	2.46	93.15	6.85	3.60
		Juni	21.21	2.16	88.96	7.35	3.68
BNI	2016	Maret	19.87	2.84	87.97	6.12	3.03
		Juni	19.30	2.95	91.40	6.06	2.16
		September	18.39	3.13	92.85	6.22	2.51
		Desember	19.36	2.96	90.41	6.17	2.69
	2017	Maret	19.00	3.04	89.33	5.62	2.76
		Juni	18.09	2.83	88.93	5.55	2.72
		September	19.09	2.75	87.86	5.52	2.80
		Desember	15.83	2.26	85.58	5.50	2.75
	2018	Maret	19.29	3.46	85.24	4.51	2.29
		Juni	18.42	3.16	90.06	4.70	2.44
		September	18.07	4.12	87.24	4.90	1.46
		Desember	18.18	3.94	87.83	4.85	1.48
	2019	Maret	19.90	3.81	85.14	4.76	1.51
		Juni	19.74	3.70	79.71	4.67	1.43
		September	16.07	2.38	92.26	4.88	2.63
		Desember	16.71	3.03	87.79	4.47	1.38
	2020	Maret	16.75	3.56	83.11	4.32	0.88
		Juni	16.78	4.25	87.28	4.50	0.54
		September	19.18	1.88	91.26	4.99	2.68
		Desember	18.68	1.75	92.30	4.87	2.44
2021	Maret	19.33	1.80	96.57	4.85	2.51	
	Juni	19.73	2.27	91.54	4.92	2.42	
	September	17.92	2.26	90.13	5.41	2.73	
	Desember	17.46	2.10	87.28	5.45	2.73	
2022	Maret	17.46	2.01	89.04	4.51	2.76	
	Juni	18.51	1.90	88.76	4.70	2.78	
BTN	2016	Maret	16.50	3.59	108.98	4.59	1.56
		Juni	22.07	3.41	110.97	4.65	1.54

		September	20.50	3.60	104.30	4.59	1.59
		Desember	20.34	2.84	102.66	4.98	1.76
	2017	Maret	18.90	3.34	107.79	4.32	1.48
		Juni	18.38	3.23	111.49	4.42	1.52
		September	16.97	3.07	109.79	4.49	1.56
		Desember	18.87	2.66	103.13	4.76	1.71
	2018	Maret	18.15	3.60	95.39	4.29	1.07
		Juni	18.42	3.16	90.06	4.70	2.44
		September	18.07	4.12	87.24	4.90	1.46
		Desember	18.18	3.94	87.83	4.85	1.48
	2019	Maret	19.90	3.81	85.14	4.76	1.51
		Juni	19.74	3.70	79.71	4.67	1.43
		September	16.07	2.39	92.26	4.88	2.63
		Desember	16.71	3.03	87.79	4.47	1.38
	2020	Maret	16.75	3.56	83.11	4.32	0.88
		Juni	16.78	4.25	87.28	4.50	0.54
		September	19.18	1.88	91.26	4.99	2.68
		Desember	18.68	1.75	92.30	4.87	2.44
	2021	Maret	19.33	1.80	96.57	4.85	2.51
		Juni	19.73	2.27	91.54	4.92	2.42
		September	17.92	2.26	90.13	5.41	2.73
		Desember	17.46	2.10	87.28	5.45	2.73
	2022	Maret	17.46	2.01	89.04	4.29	2.76
		Juni	18.51	1.90	88.76	4.58	2.78
Mandiri	2016	Maret	18.48	2.89	86.72	6.28	2.58
		Juni	21.78	3.74	87.19	6.06	2.15
		September	22.63	3.69	89.90	6.40	2.35
		Desember	21.36	3.96	85.86	6.29	1.95
	2017	Maret	21.11	3.95	89.22	5.69	2.38
		Juni	21.55	3.79	86.61	5.65	2.61

		September	21.98	3.74	89.05	5.64	2.72
		Desember	21.64	3.45	88.11	5.63	2.72
	2018	Maret	18.20	2.74	83.66	5.01	3.34
		Juni	18.41	2.47	84.79	5.06	3.38
		September	18.51	3.30	81.15	4.65	2.22
		Desember	18.94	3.19	86.00	4.63	2.43
	2019	Maret	19.40	3.06	83.29	4.67	2.42
		Juni	19.60	2.81	80.04	4.73	2.53
		September	17.65	2.40	94.91	5.26	3.55
		Desember	19.20	3.42	87.65	4.67	2.23
	2020	Maret	19.83	3.50	83.03	4.50	1.95
		Juni	19.90	3.29	82.95	4.48	1.64
		September	22.47	2.73	93.82	5.55	3.42
		Desember	21.01	2.64	97.94	5.49	3.08
	2021	Maret	22.50	2.61	92.52	5.49	3.01
		Juni	21.39	2.39	96.37	5.46	3.03
		September	20.94	3.35	90.67	5.61	3.17
		Desember	20.64	3.13	94.17	5.51	3.04
	2022	Maret	21.38	3.04	92.48	5.01	2.96
		Juni	20.96	2.79	96.74	5.06	3.17

Bank Swasta	Tahun	CAR	NPL	LDR	NIM	ROA	
BCA	2016	Maret	20.04	1.08	78.92	7.04	3.57
		Juni	20.29	1.35	77.88	6.99	3.86
		September	21.54	1.46	77.25	6.88	3.99
		Desember	21.90	1.31	77.12	6.81	3.96
	2017	Maret	23.10	1.47	75.05	6.32	3.48
		Juni	22.10	1.47	74.49	6.26	3.67
		September	23.62	1.53	74.74	6.19	3.83

		Desember	23.06	1.49	78.22	6.19	3.89
	2018	Maret	23.65	1.54	77.85	6.06	3.40
		Juni	22.81	1.43	77.02	6.05	3.59
		September	23.19	1.44	80.88	6.07	3.86
		Desember	23.39	1.41	81.58	6.13	4.01
	2019	Maret	24.49	1.47	81.03	6.19	3.46
		Juni	23.58	1.41	78.97	6.24	3.70
		September	23.79	1.62	80.58	6.23	3.98
		Desember	23.80	1.34	80.47	6.24	4.02
	2020	Maret	22.50	1.60	77.64	6.13	3.17
		Juni	22.93	2.08	73.28	5.96	3.12
		September	24.72	1.93	69.55	5.83	3.38
		Desember	25.83	1.79	65.77	5.70	3.32
	2021	Maret	24.53	1.83	65.24	5.30	3.05
		Juni	25.33	2.39	62.35	5.25	3.14
		September	26.15	2.36	61.97	5.17	3.49
		Desember	25.66	2.16	61.96	5.10	3.41
	2022	Maret	23.86	2.30	60.54	4.92	3.06
		Juni	24.72	2.21	63.47	4.98	3.47
OCBC	2016	Maret	18.00	1.41	94.70	5.23	2.05
		Juni	18.95	1.36	92.85	4.70	1.98
		September	18.97	1.45	92.13	4.63	1.93
		Desember	18.28	1.88	89.86	4.62	1.85
	2017	Maret	18.23	1.89	85.89	4.31	2.06
		Juni	17.55	1.88	94.34	4.49	2.08
		September	17.71	1.90	89.78	4.49	2.04
		Desember	17.51	1.79	93.42	4.47	1.96
	2018	Maret	17.01	1.72	91.13	4.24	2.18
		Juni	16.74	1.77	96.70	4.15	2.14
		September	17.03	1.75	100.91	4.19	2.18

		Desember	17.63	1.73	93.51	4.15	2.10
	2019	Maret	17.74	1.85	89.69	3.89	2.29
		Juni	18.53	1.82	91.12	4.00	2.33
		September	18.61	1.84	90.50	3.92	2.24
		Desember	19.10	1.72	94.00	3.95	2.22
	2020	Maret	18.71	1.80	89.84	4.04	2.42
		Juni	20.64	1.82	86.57	4.03	2.29
		September	20.92	1.81	77.28	4.02	1.86
		Desember	21.98	1.93	72.01	3.96	1.47
	2021	Maret	22.03	1.96	73.83	3.80	1.25
		Juni	22.73	2.53	76.58	3.92	1.92
		September	22.41	2.39	72.67	3.86	1.77
		Desember	22.94	2.36	71.69	3.82	1.55
	2022	Maret	22.33	2.25	70.31	3.62	1.39
		Juni	21.98	2.42	73.94	3.74	1.86
Danamon	2016	Maret	22.18	3.59	90.16	7.19	2.44
		Juni	22.15	3.62	92.52	7.26	2.67
		September	22.98	4.02	91.65	7.29	2.58
		Desember	22.30	3.47	91.00	7.36	2.26
	2017	Maret	23.24	3.55	92.80	7.47	3.48
		Juni	23.19	3.47	89.57	7.28	3.36
		September	23.81	3.58	93.78	7.13	3.32
		Desember	23.24	2.92	93.29	7.03	3.00
	2018	Maret	22.46	3.47	93.52	6.48	3.28
		Juni	22.52	3.55	94.11	6.38	3.11
		September	23.08	3.25	98.45	6.31	3.13
		Desember	22.79	2.94	94.95	6.22	2.99
	2019	Maret	22.83	2.96	94.30	5.47	2.69
		Juni	22.24	3.35	95.66	5.30	2.54
		September	23.04	3.52	96.48	5.27	2.36

		Desember	24.59	3.21	98.85	5.31	2.95
	2020	Maret	23.21	3.68	95.08	5.29	3.49
		Juni	24.47	4.24	94.34	4.96	1.22
		September	25.93	3.45	88.70	4.93	1.48
		Desember	25.59	2.98	83.96	5.02	0.87
	2021	Maret	26.23	3.26	85.33	5.00	1.52
		Juni	26.54	2.94	85.51	5.14	1.44
		September	26.56	3.03	87.82	5.17	1.37
		Desember	26.38	2.84	84.56	5.19	1.02
	2022	Maret	26.23	3.26	85.33	5.00	1.52
		Juni	26.54	2.94	85.51	5.14	1.44
Panin	2016	Maret	19.92	2.64	93.71	4.98	1.68
		Juni	19.77	2.76	95.62	4.96	1.57
		September	20.82	2.63	93.74	4.94	1.59
		Desember	20.49	2.81	94.37	5.03	1.69
	2017	Maret	21.03	2.94	86.58	4.47	1.88
		Juni	22.43	2.88	93.30	4.42	1.78
		September	23.57	2.94	91.20	4.47	1.84
		Desember	21.99	2.84	96.39	4.68	1.61
	2018	Maret	22.35	2.65	90.25	4.35	1.65
		Juni	21.70	2.78	100.01	4.50	1.66
		September	23.04	3.08	102.60	4.60	1.92
		Desember	23.49	2.97	104.15	4.61	2.25
	2019	Maret	23.89	3.03	104.10	4.44	1.94
		Juni	23.81	2.94	102.45	4.43	2.01
		September	23.80	2.95	104.80	4.52	2.02
		Desember	24.07	3.02	107.92	4.63	2.09
	2020	Maret	24.48	2.89	103.26	5.08	2.00
		Juni	26.70	2.90	90.82	4.61	1.77
		September	28.14	2.96	86.23	4.44	2.06

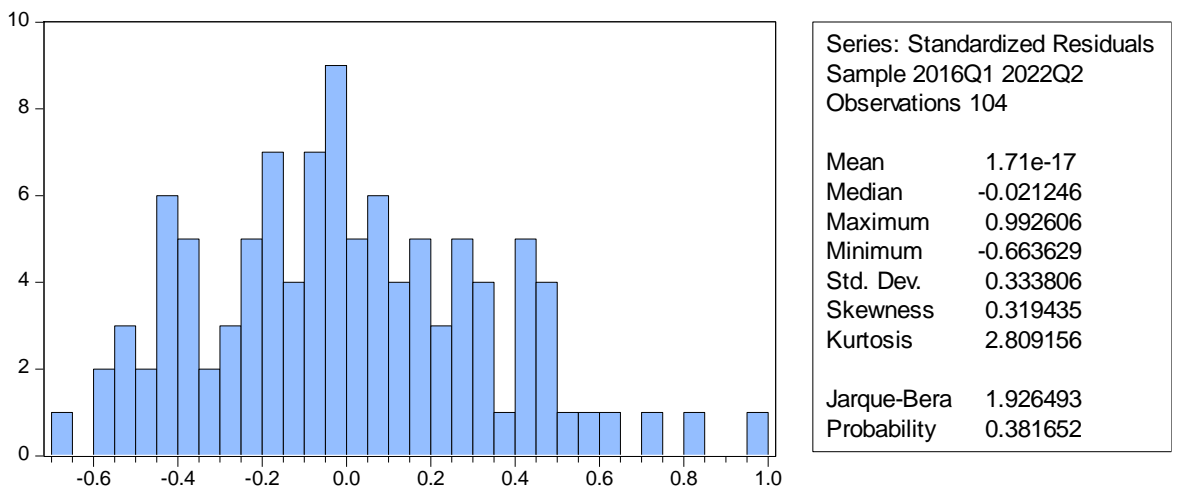
		Desember	29.55	2.93	83.26	4.46	2.08
	2021	Maret	28.15	3.52	86.12	4.70	1.49
		Juni	28.83	3.18	83.52	4.85	1.78
		September	29.75	3.42	86.14	4.88	1.97
		Desember	29.66	3.73	88.05	4.88	1.73
	2022	Maret	28.52	3.31	84.45	5.18	1.68
		Juni	27.49	3.37	91.75	5.22	1.98

Lampiran 2. Hasil *Output* Eviews Bank Pemerintah

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.123865	(3,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	40.252541	3	0.0000

Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.464500	0.423430	1.096993	0.2754
X1	-0.006210	0.015138	-0.410207	0.6826
X2	0.041983	0.033440	1.255478	0.2124
X3	-0.001851	0.003560	-0.519962	0.6043

X4	-0.005287	0.038177	-0.138475	0.8902
----	-----------	----------	-----------	--------

Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.007799	-0.030040	0.615592
X2	-0.007799	1.000000	-0.149553	-0.294270
X3	-0.030040	-0.149553	1.000000	-0.096932
X4	0.615592	-0.294270	-0.096932	1.000000

Uji Autokorelasi

R-squared	0.814625	Mean dependent var	2.504327
Adjusted R-squared	0.801108	S.D. dependent var	0.775299
S.E. of regression	0.345762	Akaike info criterion	0.787672
Sum squared resid	11.47694	Schwarz criterion	0.991087
Log likelihood	-32.95896	Hannan-Quinn criter.	0.870082
F-statistic	60.26718	Durbin-Watson stat	1.161389
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.960235	0.689222	2.844126	0.0054
X1	0.027977	0.025671	1.089859	0.2785
X2	-0.665070	0.053832	-12.35450	0.0000
X3	0.000518	0.005518	0.093782	0.9255
X4	0.335051	0.067029	4.998592	0.0000

Weighted Statistics

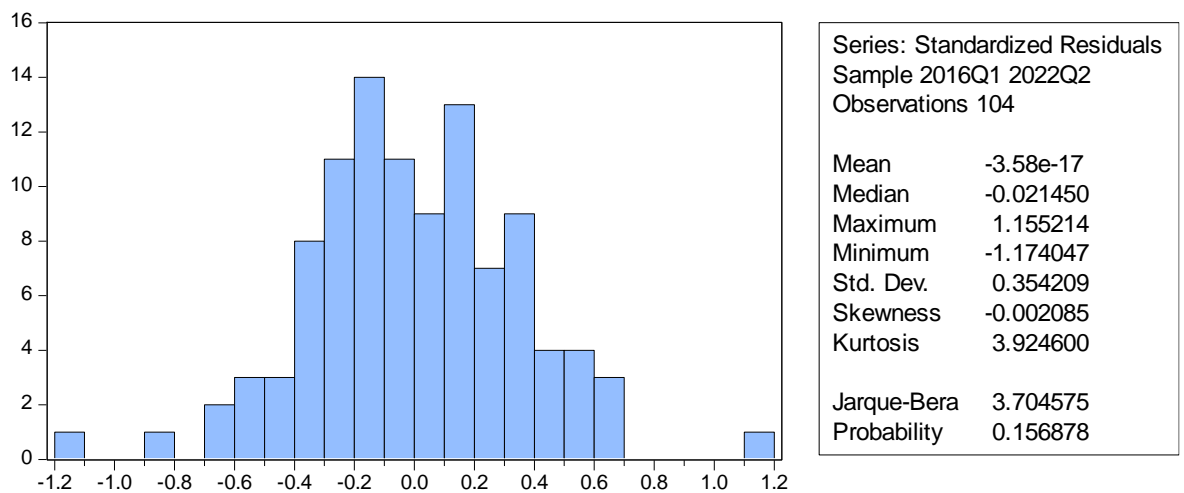
R-squared	0.821973	Mean dependent var	2.492454
Adjusted R-squared	0.808991	S.D. dependent var	0.674624
S.E. of regression	0.345340	Sum squared resid	11.44892
F-statistic	63.32039	Durbin-Watson stat	1.179938
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3. Hasil *Output* Eviews Bank Swasta

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.944424	(3,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.220975	3	0.0000

Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.012867	0.531432	-0.024212	0.9807
X1	0.001414	0.010898	0.129738	0.8970
X2	0.066395	0.062988	1.054092	0.2945
X3	0.002779	0.003359	0.827188	0.4102
X4	-0.028001	0.031750	-0.881912	0.3800

Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.498574	-0.240259	0.172791
X2	0.498574	1.000000	0.434148	0.080793
X3	-0.240259	0.434148	1.000000	-0.090002
X4	0.172791	0.080793	-0.090002	1.000000

Uji Autokorelasi

R-squared	0.821288	Mean dependent var	2.437885
Adjusted R-squared	0.808257	S.D. dependent var	0.837882
S.E. of regression	0.366896	Akaike info criterion	0.906324
Sum squared resid	12.92278	Schwarz criterion	1.109739
Log likelihood	-39.12885	Hannan-Quinn criter.	0.988733
F-statistic	63.02539	Durbin-Watson stat	1.190528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.772380	0.809570	-2.189286	0.0310
X1	0.020086	0.016262	1.235129	0.2198
X2	0.167828	0.120947	1.387607	0.1685
X3	0.025942	0.004983	5.205656	0.0000
X4	0.209994	0.065938	3.184737	0.0020

Weighted Statistics

R-squared	0.902326	Mean dependent var	3.046664
Adjusted R-squared	0.895204	S.D. dependent var	1.390618
S.E. of regression	0.348471	Sum squared resid	11.65745
F-statistic	126.6941	Durbin-Watson stat	1.266627
Prob(F-statistic)	0.000000		

lampiran 4. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama : Miladiatur Rahmah
Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 06 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Tulungagung, RT.21 RW.05
Kec.Kertasemaya, Kab. Indramayu, Jawa Barat
Agama : Islam
No. Telepon : 08885575663
Email : miladia062000@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2007 : TK Ath-Thahiriyah
2007 – 2013 : SDN 1 Kertasemaya
2013 – 2016 : MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren
2016 – 2019 : MA Al-Ishlah
2019 – 2023 : S1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2007 – 2013 : Madrasah Diniyah Ath-Thahiriyah
2013 – 2016 : Pondok Pesantren Darul Hijroh, Buntet, Cirebon
2016 – 2019 : Pondok Pesantren Al-Ishlah, Bungah, Gresik
2019 -2020 : Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang
2019 -2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maliki Malang
2020 -2021 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki
Malang
2020 – 2023 : Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
Malang

Pengalaman Organisasi

- 2021 -2022 : Pengurus Lembaga Bimbingan Belajar (LBB)
AHAF Institute
- 2021 – 2022 : Pengurus Galeri Investasi Syariah Bursa Efek
Indonesia (GIS-BEI) UIN Maliki Malang

Lampiran 5. Bukti Konsultasi

3/16/23, 9:48 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19510163
Nama : Miladiatur Rahmah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Nora Ria Retnasih, M.E
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	22 September 2022	Judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	28 September 2022	Jurnal dan Konsep	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	3 Oktober 2022	Research Gap	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	7 Oktober 2022	Latar Belakang	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	14 Oktober 2022	Teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	31 Oktober 2022	Metodologi Penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	11 November 2022	Eksekusi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	23 November 2022	Hasil	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	27 Februari 2023	Pembahasan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	10 Maret 2023	Kelengkapan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 10 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Nora Ria Retnasih, M.E

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

3/16/23, 9:45 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Miladiatur Rahmah
NIM : 19510163
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2016-2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
1%	1%	3%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Maret 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M